

Meningkatkan minat baca dan belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak di Desa Bunder Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan

Muhammad Aprianto Budie Nugroho¹, Erwin Oktoma², Yayan Suryana³, Auliyah Hasanah⁴, Giaz Nutrian⁵

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Kuningan

*muh.apriantobn@uniku.ac.id

ABSTRAK

Data terakhir di tahun 2022 menunjukkan minat dan kemampuan baca dari anak-anak di Indonesia memperlihatkan hasil yang kurang menggembirakan. Hal tersebut menimbulkan keprihatinan kami sebagai akademisi yang berkecimpung dalam pendidikan. Maka dengan fakta tersebut kami mengajukan program pengabdian Masyarakat berupa program meningkatkan minat dan kemampuan baca dari anak-anak di Desa Bunder, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan. Kegiatan pengabdian ini berjalan selama tiga hari. Langkah yang kami lakukan mulai dari sosialisai, kemudian pelaksanaan program pengabdian ini, berdasarkan proses pengabdian yang kami lakukan selama tiga hari menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari minat baca dan kemampuan baca para siswa, hal tersebut bisa dilihat dari antusiasme yang terlihat dari keterlibatan para siswa dalam program kami, dan juga berdasarkan masukan dari Kepala Sekolah, guru kelas, dan orang tua anak-anak yang terlibat dalam program ini.

Kata Kunci : meningkatkan, minat baca, kemampuan baca, Bahasa Inggris

ABSTRACT

The last data in 2022 show that children interest and ability in reading in Indonesia are in poor condition, this data make us as academics who work in education field feel concern about this phenomenon. In order to help the government to solve this problem, we propose a community service in order to improve children interest and ability in reading in Bunder village, Cidahu subregion, Kuningan city. The first step we make a socialization related to this program, then we conduct this program for three days. The result show that there are improvement of children ability and interest in their reading, that can be seen their enthusiasm during three days of this program, beside based on children reaction, there are positive feedback from the headmaster, teacher class, and all children parents who involved during this program.

Keywords: *improving, reading interest, reading ability, English language*

Articel Received: 30/10/2023; **Accepted:** 10/02/2024

How to cite: Nugroho, M. A. B., Oktoma, E., Suryana, Y., Hasanah, A., & Nutrian, G. (2024). Meningkatkan minat baca dan belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak di Desa Bunder Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. *Abdimas Siliwangi*, Vol 7 (1), 41-53. doi: 10.22460/as.v7i1.21885

A. PENDAHULUAN

Sebuah pernyataan seorang influencer yang bernama Guru Gembul memberikan pernyataan bahwa banyak anak-anak Indonesia tidak mengetahui bahwa mereka bodoh, menurut dia hal tersebut berdasarkan data yang dia temukan bahwa 75% anak SMA tidak bisa menemukan inti kalimat dalam sebuah paragraph. Hal tersebut tentu membuat

banyak orang marah, tetapi berdasarkan data yang ditulis oleh Ahdiat yang dimuat oleh situs media databoks.com yang menyatakan bahwa Pada 2022, pelajar Indonesia memperoleh skor kemampuan membaca 359 poin, jauh di bawah skor rata-rata negara anggota OECD yang kisarannya 472-480 poin. Itu berarti bahwa dengan perolehan skor 359, Indonesia masuk ke level 1a. Artinya, secara umum pelajar Indonesia bisa memahami arti harfiah dari kalimat atau paragraf pendek. Pembaca level 1a juga bisa mengenali tema utama teks sederhana yang bersifat eksplisit, serta membuat hubungan sederhana antara beberapa informasi yang berada di sekitar teks tersebut. Namun, pembaca level 1a belum bisa memahami teks panjang, yang informasinya bersifat implisit, abstrak, ataupun membandingkan perspektif suatu teks dengan teks lainnya.

Fakta diatas tentu saja memprihatinkan, dengan bonus demografi yang didapatkan oleh Indonesia ditakutkan akan menghasilkan sdm yang tidak sesuai dengan tujuan pemerintah Indonesia dalam mencanangkan dan mewujudkan generasi Indonesia emas. Menurut Rajani (2023) dalam artikelnya menyatakan bahwa Generasi emas 2045 Generasi Emas 2045 merupakan sebuah wacana, dan gagasan dalam rangka mempersiapkan para generasi muda Indonesia yang berkualitas, berkompeten, dan berdaya saing tinggi. Diseminasi gagasan itu gencar dilakukan untuk menginspirasi generasi muda agar lebih bersemangat dalam belajar dan berkarya di segala bidang. Pada momentum satu abad kelak Indonesia ditargetkan sudah menjadi negara maju dan sejajar dengan negara adidaya lainnya. Hal itu dapat diwujudkan jika generasi muda memiliki kompetensi, kreativitas, dan inovasi yang tinggi.

Fakta-fakta tersebut tentu memprihatinkan bagi saya sebagai seorang dosen dengan latar belakang dengan bidang kependidikan, karena dari itu saya beserta tim yang terdiri dari 3 dosen dan 2 mahasiswa dengan saya sebagai pimpinan tim mengajukan pengabdian Masyarakat berupa meningkatkan minat baca bagi anak-anak di Desa Bunder, Kecamatan Cidahu, kabupaten kuningan. Penulis dan tim percaya bahwa minat baca harus dimulai dari dini, hal tersebut sesuai dengan dalam berbagai penelitian yaitu oleh Sumitra dan Sumini (2019), Desy (2020), Fitri dan Istiqlaliyah (2021), mempunyai pendapat yang sama bahwa kemampuan baca atau literasi harus dimulau dari dini karena pada usia dini akan lebih mudah dalam membentuk karakter , serta mengembangkan kebiasaan membaca sehingga nantinya diharapkan bisa membuat membaca menjadi sebuah kebiasaan pada saat mereka besar. Karena hal tersebut saya beserta tim

melaksanakan pengabdian dengan meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Bunder, dengan harapan akan meningkatkan minat baca dengan menggunakan buku cerita bergambar berbahasa Indonesia dan Inggris.

B. LANDASAN TEORI

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakun oleh Desy (2020), Djuoko (2021), Fitri dan Istiqlaliyah (2021), Patisiana et all (2022) bisa disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat dengan disertai dengan usaha yang kuat untuk membaca. Karena dengan minat yang kuat seseorang akan lebih kuat dalam mempelajari bidang tersebut. Selain itu menurut Hurlot dalam Wicaksana dalam jurnal penelitian Hafizah et all (2019), Hasbih et all (2019), Desy (2020) menyatakan bahwa minat baca adalah “suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek, disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari, dan akhirnya dibuktikan lebih lanjut dengan objek tertentu” . maka bisa dikatakan timbulnya minat itu karena munculnya perasaan senang atau adanya rasa ketertarikan terhadap objek yang dilihat. Sedangkan ciri-ciri dari minat baca diantaranya adalah minat tumbuh Bersama perkembangan fisik dan mental, selain itu juga tergantung kesiapan anak, dan juga dipengaruhi oleh budaya.

Dalam pengabdian Masyarakat ini selain bertujuan untuk meningkatkan minat baca dari para siswa peneliti dan tim juga melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak di Desa Bunder, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan. Hal tersebut dilakukan karena penulis dan tim percaya pembelajaran Bahasa Inggris bisa dilakukan bersamaan dengan kegiatan baca di kelas. Didalam kegiatan pengabdian ini penulis dan tim menggunakan buku cerita bergambar dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris didalamnya. Cerita bergambar dipercaya lebih mudah meningkatkan minat baca para anak-anak di Desa Bunder, hal tersebut berdasarkan penelitian oleh Fahyuni dan Fauzi (2017), Hasbih et all (2019), Siwi et all (2020), Vira et all (2022) dan Zahra et all yang bisa disimpilkan bahwa buku cerita bergambar adalah buku cerita baik itu cerita yang bertema fabel, dongeng, ataupun cerita anak yang didalamnya terdapat gambar untuk mengilustrasikan cerita didalm buku tersebut. Didalam penelitian tersebut penggunaan cerita bergambar mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca para siswa/anak karena mereka selain membaca ceritanya mereka juga mampu memahami dan tertarik dengan gambar atau ilustrasi didalamnya.

C. METODE PELAKSANAAN

Didalam pengabdian Masyarakat ini ada beberapa Langkah/tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian Masyarakat. Pertama saya sebagai dosen melakukan survey wilayah untuk pelaksanaan program pengabdian Masyarakat, saya beserta tim memutuskan bahwa Desa Cibendung, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan sebagai tempat pelaksanaan program pengabdian Masyarakat setelah saya berkoordinasi dengan pihak Kepala Desa dan Kepala Sekolah SDN Bunder, Kecamatan Cidahu. Setelah saya mendapatkan tempat pelaksanaan dan persetujuan dari Kepala Desa setempat, kemudian sebagai ketua tim mengajukan proposal pengabdian Masyarakat kepada pihak Universitas Kuningan, alhamdulillah proposal program pengabdian saya disetujui oleh Rektor Universitas Kuningan dengan turunnya surat tugas dari Rektor Universitas Kuningan.

Setelah kami mendapatkan surat tugas saya beserta tim melaksanakan sosialisasi program pengabdian Masyarakat kepada sasaran kami yaitu anak-anak di Desa Bunder dengan melibatkan orang tua. Kami memaparkan program kami pada para orang tua didampingi oleh kepala Sekolah SDN Bunder, maka disepakati bahwa program pengabdian ini akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan melibatkan siswa-siswi di SDN Bunder. Dikarenakan keterbatasan personel dan dana kami menyepakati hanya siswa dan siswi kelas 4 yang didalamnya terdapat 26 anak akan kami libatkan dalam pertemuan ini. Pertemuan ini disetujui dan didukung oleh kepala sekolah dan para orang tua murid di Desa bunder.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Saya beserta tim setelah melaksanakan sosialisasi pada orang tua siswa didampingi kepala sekolah mengenai program pengabdian kami dan alhamdulillah program kami didukung secara penuh oleh para orang tua. Seperti yang penulis paparkan di atas bahwa kemampuan dan minat baca anak-anak di Indonesia berdasarkan data yang ada sangatlah rendah bahkan ada di posisi yang memprihatinkan, maka dari itu penulis beserta tim berdiskusi mengenai prosedur yang akan kami lakukan dalam meningkatkan kemampuan dan minat baca dari anak-anak di Desa Bunder, terutama anak-anak yang bersekolah di SDN Bunder. Kami sudah menyiapkan buku cerita bergambar dengan dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris didalamnya, pemilihan tersebut

berdasarkan latar belakang saya dan tim yang berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Kami mengharapkan bahwa dengan adanya program pengabdian ini selain meningkatkan kemampuan dan minat baca anak-anak, diharapkan di akhir mereka juga meningkat kemampuan kosakata Bahasa Inggris mereka.

Pada pertemuan pertama penulis dan tim masuk kedalam kelas empat, kelas yang disepakati sebagai tempat pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat di desa tersebut Langkah pertama saya beserta tim memperkenalkan diri kami kepada para anak-anak yang belajar di kelas 4 SDN Bunder, kami melakukan perkenalan satu persatu kemudian kami juga melakukan perkenalan dengan meminta para anak-anak untuk maju satu persatu di depan kelas, setelah mereka memperkenalkan diri satu persatu lalu kami menanyakan kepada mereka apakah mereka suka membaca, mereka menjawab suka. Tapi Ketika kami meminta buku apa yang mereka baca, mereka menjawab membaca buku Pelajaran atau Lembar Kerja Siswa (LKS). Kemudian kami menanyakan Kembali apakah mereka pernah membaca buku lain selain itu seperti buku dongen, mereka menjawab kadang-kadang. Tentu saja hal tersebut mengejutkan kami, kami kemudian Kembali menanyakan apa yang membuat mereka jarang membaca, mereka menjawab karena bukunya tidak ada gambarnya dan membosankan.

Setelah tanya jawab lalu kami membagikan buku cerita bergambar kepada anak-anak yang ada dikelas 4, setelah mereka menerima buku tersebut dengan antusias mereka membuka-buka buku yang mereka terima karena didalamnya terdapat berbagai cerita yang menarik. Setelah mereka menerima buku cerita bergambar yang ada, lalu kami memberikan waktu selama 10 menit untuk membaca Dongen dengan format Bahasa Indonesia, setelah selesai kami lalu meminta mereka membaca dengan keras mengenai apa yang mereka baca, pada awalnya mereka terlihat malu, setelah kami menjajikan bahwa yang mau membaca dengan keras akan kami berikan hadiah berupa makanan cemilan gratis untuk mereka. Mendengar pengumuman kami lalu dengan antusias dan berebutan pun mereka mengacungkan tangan mereka. Kami akhirnya memilih 3 orang anak laki-laki dan 3 orang anak Perempuan untuk membaca dengan keras, setelah selesai mereka pun diberikan hadiah oleh kami.



Gambar 1. Pembagian buku cerita bergambar

Kami juga bertanya kepada para anak di kelas apakah mereka sudah paham dengan buku yang mereka baca, dan mereka menjawab suka. Lalu kami meminta para anak-anak siapa yang berani menjawab pertanyaan dari kami mengenai buku yang mereka baca sebelumnya. Pada awalnya mereka kelihatan segan dan takut untuk menjawab, kami melihat hal tersebut berusaha meyakinkan mereka bahwa apapun hasil jawaban mereka akan kami berikan hadiah, hal tersebut kami lakukan agar mereka berani untuk mengajukan diri ketika kami mengajukan pertanyaan. Lalu kami pun mengajukan pertanyaan pertama yaitu apa judul dan karakter apa saja yang ada dalam cerita buku bergambar tersebut, terdapat lebih dari 10 anak yang mengacung pada saat itu kami akhirnya hanya memilih 2 anak Perempuan dan 2 anak laki-laki untuk menjawab, dan alhamdulillah mereka bisa menjawab dengan benar dan lancar, atas keberaniannya kami memberikan hadiah cemilan ringan pada mereka, dan memberikan pujian atas keberanian mereka. Setelah sesi tanya jawab tersebut lalu kami akhiri sesi pertemuan pertama pada hari itu.

Setelah selesai melaksanakan pertemuan pertama penulis beserta tim melaksanakan refleksi dari apa yang telah kami lakukan didalam kelas. Berdasarkan apa yang kami lihat didalam kelas, kami bisa menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kami berupa meningkatkan minat dan kemampuan baca anak-anak telah berhasil kami lakukan. Hal tersebut bisa dilihat dari antusiasme mereka dalam melihat dan membaca buku cerita bergambar yang ada. Selain itu kemampuan membaca mereka juga membaik hal tersebut ditunjukkan dengan keberanian mereka dalam menjawab berbagai pertanyaan dari kami mengenai isi bacaan yang mereka telah baca. Setelah itu kami merancang kegiatan untuk

pertemuan selanjutnya, untuk pertemuan selanjutnya kami akan memfokuskan kegiatan pengabdian kami pada membaca cerita bergambar bagian yang berbahasa Inggris. Untuk mengatasi hal-hal yang menghambat kegiatan kami dikarenakan keengganan atau ketakutan para siswa kami menyiapkan hadiah-hadiah kecil untuk memotivasi mereka untuk maju kedepan.

Pada pertemuan kedua kami kembali ke kelas 4, kelas yang diberikan oleh Kepala sekolah SDN Bunder, dengan bantuan guru kelas yang mendampingi kami agar siswa berbaris dengan rapi dan duduk dengan tenang di kelas. Setelah anak-anak duduk ditempatnya masing-masing kami menyapa dan menanyakan bagaimana keadaan mereka, mereka menjawab sapaan kami dan menjawab bahwa mereka dalam keadaan sehat. Lalu kami menanyakan apakah mereka senang bertemu dengan kami, mereka menjawab senang, setelah itu saya beserta tim Kembali membagikan buku yang kemarin kami bagikan, kami bagikan secara acak. Lalu kami meminta mereka untuk fokus pada format Bahasa Inggris yang ada dalam buku cerita bergambar yang mereka terima, pada awalnya mereka terlihat kaget dan agak ragu, kami meyakinkan mereka bahwa tidak ada yang perlu ditakuti Ketika belajar, terutama belajar Bahasa Inggris, belajar Bahasa Inggris haruslah menyenangkan kami pun menjanjikan kepada mereka bahwa ada hadiah bagi mereka yang nantinya berani maju kedepan. Mendengar hal tersebut mereka pun antusias dalam membaca buku yang mereka terima, kami memberikan waktu 15 menit untuk membaca buku cerita bergambar tersebut.



Gambar 2. Kegiatan membaca cerita bergambar berbahasa Inggris

Selama mereka membaca buku yang kami berikan penulis berkeliling kelas untuk memastikan apakah mereka membaca buku yang kami berikan. Selain itu saya juga

memastikan bahwa anak-anak tidak mengalami kesulitan Ketika mereka membaca dan memahami bacaan mereka, terutama kosakata yang sulit karena pada pertemuan ini kami ber-fokus pada bagian Bahasa Inggris didalam buku tersebut. Ketika saya berkeliling ada beberapa anak yang mengacungkan tangannya dan bertanya mengenai makna kata-kata Bahasa Inggris yang mereka tidak pahami, lalu saya menghampiri anak-anak tersebut dan menjelaskan mengenai arti atau makna dari kata-kata tersebut, keberanian mereka untuk bertanya bagi kami adalah bukti mereka membaca dengan sungguh-sungguh buku cerita bergambar yang kami berikan sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian kami berhasil meningkatkan minat baca mereka, dan juga menaikkan minat mereka dalam belajar Bahasa Inggris.



Gambar 3. siswa membaca dengan keras buku cergam

Setelah mereka diberikan waktu untuk membaca selama kurang lebih 15 menit kami selanjutnya meminta mereka untuk maju kedepan kelas untuk membaca dengan keras buku cerita bergambar di bagian Bahasa Inggris. Tentu saja pada awalnya mereka terlihat ragu dan tidak percaya diri karena mereka diminta untuk membaca dengan keras didepan kelas. Saya beserta tim berusaha meyakinkan mereka untuk jangan takut dan ragu untuk maju kedepan kelas, kami juga meminta anak-anak lainnya yang menyimak untuk tenang dan tidak menertawakan apabila teman mereka membuat kesalahan, kami juga menjanjikan bagi hadiah bagi mereka yang mau membaca dengan keras didepan kelas, setelah mendengar hal tersebut anak-anak yang didalam kelas pun berebutan mengacung untuk maju kedepan kelas. Kami sangat senang melihat antusiasme mereka untuk maju kedepan, karena waktu kami terbatas hanya satu jam, kami akhirnya memilih 3 orang anak laki-laki dan 3 orang anak Perempuan untuk maju kedepan.



Gambar 4. Siswi membaca dengan keras didepan kelas

Tiga anak laki-laki dan tiga anak Perempuan tersebut lalu maju kedepan untuk membaca dengan keras cerita Bahasa Inggris yang terdapat dalam buku cerita bergambar yang kami berikan sebelumnya. Beberapa anak terlihat canggung dan terbata-bata Ketika mereka membaca dengan keras cerita berbahasa Inggris yang baca sebelumnya. Kami memberikan bantuan dengan membenarkan mereka Ketika mereka kesulitan Ketika melafalkan kata-kata Bahasa Inggris yang mereka anggap sulit, kami juga memotivasi mereka Ketika mereka terlihat canggung ketika membacanya. Kami juga mengawasi anak-anak yang menyimak agar mereka tak tertawa dan mencemooh teman mereka yang membaca dengan keras didepan kelas ketika mereka membuat kelas. Alhamdulillah sampai keenam anak-anak selesai membaca dengan keras tidak ada satupun teman mereka yang menertawakan dan mencemooh mereka. Kami memberikan apresiasi kepada anak-anak yang berani maju kedepan dengan memberikan hadiah berupa camilan kepada mereka.

Selanjutnya kami menyelesaikan sesi untuk membaca dengan keras bagian cerita buku bergambar yang berbahasa Inggris, kami selanjutnya meminta mereka bertukar buku cerita bergambar yang mereka baca, selanjutnya setelah mereka bertukar kami meminta mereka untuk membaca buku tersebut di bagian cerita yang berbahasa Inggris, kami memberikan waktu kurang lebih 10 menit untuk mereka membaca buku yang mereka pegang. Setelah 10 menit berlalu kami meminta mereka berhenti membaca, lalu kami memberikan pertanyaan kepada mereka mengenai buku yang mereka baca, dan para siswa mengacungkan tangannya dengan antusias dan menjawab pertanyaan kami

dengan benar, setelah selesai dengan tahapan ini kami pun meminta mereka untuk membawa pulang dan membuat rangkuman mengenai buku yang mereka bawa, kami meminta mereka juga meminta mereka meminta bantuan orang tua mereka apabila ada kesulitan, apabila mereka kesulitan, mereka bisa menghubungi kami lewat WAG. Setelah selesai kami mengakhiri pertemuan untuk hari ini.

Pada pertemuan terakhir kami Kembali ke kelas 4 dibantu oleh guru kelas untuk mengatur anak-anak untuk masuk kelas dengan tertib dan dan duduk di tempatnya masing-masing. Setelah duduk ditempat duduk masing-masing kami menyapa anak-anak dan menanyakan bagaimana dengan kabar mereka, mereka membalas sapaan kami dan menjawab mereka dalma keadaan baik dan sehat, lalu kami menanyakan bagaimana tugas mereka mengenai buku yang mereka baca. Kami lalu meminta mereka untuk membaca hasil resume mereka mengenai buku yang mereka bawa ke rumah, hampir semua mengerjakannya hanya beberapa saja saja yang belum mengerjakan karena kesulitan dalam memahami kosakata Bahasa Inggris. Kami lalu menanyakan bagaimana perasaan mereka selama proses pengabdian Masyarakat ini berlangsung, mereka menjawab senang. Kami juga bertanya apakah mereka akan terus melanjutkan kebiasaan membaca, mereka menjawab dengan antusias mereka akan lebih giat lagi dalam membaca.

Setelah kami selesai bertanya kami pun mengucapkan terima kasih pada seluruh anak-anak yang terlibat dalam program pengabdian Masyarakat ini, kami mengumumkan bahwa buku yang mereka bawa bisa mereka miliki sendiri. Kami juga menyarankan supaya mereka bertukar buku untuk membaca buku yang kami berikan secara bergantian, kami mohon pamit untuk mengakhiri program kami dan meminta maaf apabila selama program ini berlangsung ada hal-hal yang tidak berkenan di hati mereka. Setelah kami pamit di ruang kelas, kami berpamitan dengan kepala sekolah SDN Bunder. Selama kami berpamitan dengan Kepala Sekolah, Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada kami atas apa yang kami lakukan, karena beliau mendapatkan laporan yang positif dari guru kelas dan para orang tua siswa/anak.



Gambar 5. Siswa memperlihatkan buku yang dipakai selama program

E. KESIMPULAN

Dalam program pengabdian masyarakat yang saya dan tim lakukan di Desa Bunder, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan telah berhasil dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari antusiasme anak-anak yang terlibat dalam program pengabdian Masyarakat ini selama tiga hari. Selama tiga hari program pengabdian ini berlangsung kami bisa melihat minat dan kemampuan baca mereka meningkat, hal tersebut bisa dilihat dari antusiasme anak-anak dikelas dalam membaca baik itu membaca dengan keras baik ditempat duduk mereka masing-masing maupun di depan kelas. Selain itu kami juga menerima umpan balik dari Kepala Sekolah SDN Bunder, guru kelas dan para orang tua anak-anak yang melihat perkembangan dari minat dan kemampuan baca para siswa dan anak-anak mereka. Mereka bahkan berharap supaya program kami diperpanjang, dikarenakan keterbatasan waktu dan dana kami hanya bisa menjanjikan bahwa program ini akan Kembali kami ajukan di tahun depan.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Saya sebagai penulis beserta tim mengucapkan terima kasih kepada Rektor universitas Kuningan, kantor LPPM yang telah memberikan dukungan kepada kami secara penuh, baik dalam bentuk dukungan moral dan dan dana untuk program meningkatkan minat dan kemampuan baca anak-anak di Desa Bunder, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Adi. (2023). *PISA 2022: Kemampuan Membaca Pelajar Indonesia Tergolong Rendah di ASEAN*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/08/pisa-2022-kemampuan-membaca-pelajar-indonesia-tergolong-rendah-di-asean>.
- Apriliansi, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 994-1003.
- Desy, H. (2020). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(2).
- Dewi, V. R. G., Jampel, I. N., & Parmiti, D. P. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2).
- Djuko, R. (2021). Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Di Paud Andini Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 1(4), 129-136.
- Fahyuni, E. F., & Fauji, I. (2017). Pengembangan komik akidah akhlak untuk meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1), 17-26.
- Fitri, N. L., & Istiqlaliyah, H. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 5(2), 122-132.
- Hafizah, H., Utama, A., & Saragih, N. S. (2019). Peran Gerakan Literasi Di Sekolah Dalam Membentuk Minat Baca Siswa Di Sma Kartika I-2 Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II* (Vol. 2, pp. 81-88). FBS Unimed Press.
- Hasbih, H., Kadir, S., & Masdul, M. R. (2019). Upaya meningkatkan minat baca peserta didik melalui media buku cerita di SMP 2 Lakea (satap lakuan) dalam tinjauan pendidikan islam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1).

- Hidaya, Z. Y. P., Laily, I. F., & Ummah, I. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(2), 144-156.
- Pattiasina, P. J., Fatmawati, E., & Wulandari, M. (2022). Penggunaan Metode Mendongeng Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667-674.
- Rajani, Ferdianto. (2023). *Mewujudkan Generasi Emas 2045 Melalui Bahasa dan Sastra*. Diakses dari <https://balaibahasakalteng.kemdikbud.go.id/mewujudkan-generasi-emas-2045-melalui-bahasa-dan-sastra/>
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran guru dalam mengembangkan kemampuan minat baca anak usia dini melalui metode read aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115-120.